

Benih palsu kelapa sawit yang menyengsarakan petani

Luqman Erningpraja

Isu penggunaan bahan tanaman kelapa sawit yang diperoleh dari sumber benih tidak resmi atau lazim disebut benih palsu bukan hal yang luar biasa terdengar dan bahkan menurut beberapa sumber ditengarai bahwa peredaran benih palsu saat ini lebih dari 30 % dari seluruh benih yang ada di pasaran. Kondisi ini sangat memprihatinkan semua pihak, terutama bagi pihak petani sebagai pengguna dan produsen benih resmi. Petani dan produsen benih resmi merupakan dua pihak yang terkena dampak langsung dari peredaran benih palsu yang kian marak ini. Dengan menggunakan benih palsu maka pendapatan rata-rata petani per bulan hanya sekitar Rp 80 ribu atau hanya 17 % dibandingkan menggunakan benih asli, sehingga jangan harap dapat menyisihkan dana untuk peremajaan kebunnya, untuk dapat menutupi biaya hidup bulanan pun jauh panggang dari api.



1. PENDAHULUAN

Penggunaan benih palsu tetap menjadi masalah utama dalam pengelolaan bahan tanaman kelapa sawit di Indonesia. Benih palsu adalah kecambah yang jenis persilangannya tidak sesuai dengan prosedur pengadaan benih. Benih palsu biasanya diproduksi oleh produsen liar tanpa mengikuti kaidah-kaidah penyediaan benih yang baik dan benar, dan dapat berupa : kecambah tenera dari pohon tenera komersial dan kecambah dura yang diproses dari brondolan dura liar. Kerugian yang ditimbulkan dari penggunaan benih palsu bagi konsumen, produsen maupun negara sangat fatal (2).

rendah karena komposisi tegakan pohon di lapangan adalah 25 % pisifera yang tidak produktif, 25 % dura dengan kuantitas dan kualitas *Crude Palm Oil* (CPO) yang rendah, serta 50 % tenera yang sangat beragam. Dengan demikian maka produktivitas total penggunaan benih palsu ini adalah hanya 50 % dari benih asli. Sebagai contoh, produksi tanaman kelapa sawit di lahan kelas S1 secara kumulatif 25 tahun untuk benih asli dan palsu adalah berturut-turut 553,0 ton (24 ton/ ha/ tahun) dan 276,5 ton (12 ton/ha/tahun).

2. ASPEK TEKNIS

Produktivitas

Kerugian utama dari penggunaan benih palsu adalah produktivitas tanaman yang sangat

Pengolahan hasil produksi benih palsu

Benih palsu akan menghasilkan dura sekitar 25 %. Buah dura ini mempunyai cangkang yang sangat tebal dan sulit dipecah, sehingga akan merusak mesin pemecah biji. Selain itu terjadi penurunan rendemen inti yang disebabkan biji dura tidak terproses oleh mesin

yang ada, seperti *Light Tenera Duct Separator* (LTDS) dan *nut cracker*.

3. ASPEK SOSIAL

Masalah sosial yang ditemui dan berkembang di masyarakat, khususnya petani kelapa sawit adalah timbul ketidakpuasan dan keluhan akibat penggunaan benih palsu ini. Keluhan yang sering terdengar adalah rendahnya produksi yang dicapai walaupun kondisi tanaman cukup jagur, yaitu hanya mencapai 25 40 % dari standar (1). Dengan rendahnya produksi yang dicapai maka jangankan petani dapat menyisihkan dari pendapatannya untuk dana peremajaan, untuk menutupi kebutuhan hidup harian pun menjerit, bahkan yang sangat parah sebagian petani tidak dapat mengembalikan kreditnya kepada bank. Sementara bisnis ilegal ini berlangsung terus, timbul juga eksekusi negatif lainnya yaitu penjarahan Tandan Buah Segar (TBS) di mana-mana yang menimbulkan konflik baru antara beberapa pihak serta meresahkan masyarakat.

Bagi produsen benih resmi, peredaran benih palsu ini selain menurunkan pangsa pasar, juga yang paling utama adalah menurunkan citranya, mengingat tidak sedikit oknum pelaku bisnis benih palsu yang mengatasnamakan produsen benih asli.

4. ASPEK FINANSIAL

Asumsi yang digunakan dalam analisis finansial ini adalah:

- Harga benih asli Rp. 1.800 dan harga benih palsu yang beredar Rp. 750.
- Produksi tanaman benih palsu adalah 50 % dari potensi produksi lahan S1.
- Tingkat harga jual TBS adalah R 550/kg.
- Biaya *overhead* diasumsikan Rp. 150.000/ha/tahun.
- Upah tenaga kerja Rp. 15.000/hk.
- Ongkos angkut dari kebun ke PKS Rp. 30/kg TBS dan biaya panen Rp. 40/kg TBS.
- Investasi jalan, jembatan/titi panen, parit, tapak kuda dan teras kontur dilaksanakan 100 % dari standar.
- Bunga bank 19 % / tahun. Pembayaran hutang kebun adalah 3 tahun *grace period* dan 7 tahun pelunasan.
- *Discounted factor* 16% / tahun.
- Peminjaman dilakukan bertahap sesuai dengan kebutuhan dan pengembalian hutang berdasarkan *constan payment*. Umur ekonomis tanaman 25 tahun.

Biaya Pembibitan

Dengan harga benih asli sebesar Rp. 1.800/benih dan benih palsu Rp. 750/benih, maka diperoleh perhitungan biaya bibit kelapa sawit (Tabel 1). Semua perhitungan di dalam tulisan ini dilakukan pada kuartal I tahun 2004.

Tabel 1. Biaya pembibitan tanaman kelapa sawit

Tahapan pembibitan	Benih Asli (Rp)	Benih Palsu (Rp)
Pre Nursery		
- Tenaga kerja	494	494
- Bahan dan Alat	2.712	1.312
Main Nursery		
- Tenaga kerja	1.528	1.528
- Bahan dan Alat	3.103	3.103
Biaya per bibit kelapa sawit	7.837	6.437

Berdasarkan perhitungan tersebut ternyata biaya pembibitan dengan benih palsu lebih murah Rp 1.400/bibit.

Investasi Kebun

Investasi pembangunan kebun sejak penanaman hingga menjelang panen perdana untuk benih asli dan palsu berturut-turut adalah sebesar Rp. 13,54 juta dan Rp. 13,32 juta per ha (Tabel 2).

Tabel 2. Biaya investasi tanaman pembangunan kebun kelapa sawit 1 ha

Tahun ke	Benih Asli (Rp)	Benih Palsu (Rp)
0	4.663.237	4.453.237
1	3.263.432	3.252.232
2	3.020.379	3.020.379
3	2.593.434	2.593.434
Total	13.540.482	13.319.282

Tabel 3. Biaya investasi tanaman dan non tanaman pembangunan kebun kelapa sawit 1 ha

No	Uraian	Benih Asli (Rp)	Benih Palsu (Rp)
1	Tanaman	13.540.000	13.319.000
2	Jalan, parit dan teras	1.608.000	1.608.000
3	Prastudy	151.000	149.000
4	Kontingensi	757.000	746.000
	Jumlah	16.057.000	15.823.000

Biaya investasi tanaman dan non tanaman yang terdiri dari pembuatan jalan, parit, teras, biaya prastudy dan kontingensi untuk benih

asli dan palsu untuk kebun kelapa sawit seluas 1 ha disajikan pada Tabel 3.

Biaya Produksi

Total biaya pemeliharaan selama 22 tahun untuk kebun kelapa sawit seluas 1 ha yang berasal dari benih asli dan palsu, seperti disajikan pada Tabel 4. Biaya produksi meliputi biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengangkutan TBS dari kebun ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS), pemeliharaan aktiva, Pajak Bumi dan Bangunan, penyusutan dan biaya umum.

Dengan asumsi IDC 19 %/tahun, bunga bank berjalan 19 %/tahun, biaya umum dan asuransi mencapai 10 % dari biaya, maka total biaya produksi 1 ha untuk benih asli dan palsu nilainya berturut-turut yaitu sebesar Rp. 121.915.000 dan Rp 102.326.000 selama 22 tahun atau Rp 220,5/kg TBS dan Rp 369,4/kg TBS (Tabel 4).

Rugi / Laba

Dengan asumsi harga Rp. 550/kg TBS dan tingkat produksi benih asli dan benih palsu masing-masing 553 ton dan 277 ton selama 22 tahun, maka total laba setelah pajak berturut-turut Rp. 143.927.000 dan Rp. 24.223.000 selama satu siklus ekonomi atau Rp. 479.757 /bulan dan Rp. 80.743/bulan.



Tabel 4. Perhitungan biaya produksi per 1 ha

No	Sumber	Benih Asli (Rp)	Benih Palsu (Rp)
1	Pemeliharaan tanaman	63.074.000	63.074.000
2	Panen (Rp 40/kg TBS)	22.120.000	11.060.00
3	Transportasi ke PKS (Rp 30/kg TBS)	16.590.000	8.295.00
4	Pemeliharaan aktiva tetap	555.000	555.000
5	Pemeliharaan aktiva tidak tetap	0	0
6	PBB	69.000	69.000
7	Penyusutan	16.057.000	15.823.000
8	Biaya umum	3.450.000	3.450.000
Total biaya produksi		121.915.000	102.326.000
Rerata biaya produksi (Rp/kg TBS)		220,5	369,4

Tabel 5. Kriteria keuangan menggunakan benih asli dan palsu

Kriteria	Benih Asli	Benih Palsu
IRR (%)	34.57	6.19
NPV (Rp)	12.558.600	- 6.098.400
B/C	1.45	0.91
Payback Period (tahun)	7	14

Analisa Keuangan

Dengan asumsi modal sendiri 30 % dari total investasi, IDC 19 %/tahun, bunga berjalan 19%/tahun, *discounted factor* 16 % dan harga TBS Rp. 550/kg di PKS, maka nilai kriteria keuangan yang dicapai seperti disajikan pada Tabel 5.

5. KESIMPULAN

Dengan menggunakan benih palsu, maka petani hanya menghemat Rp. 1.400 per bibit

kelapa sawit, namun penghasilan yang akan diperoleh jauh lebih kecil yaitu hanya Rp. 80.743/ha/bulan atau hanya 17 persen dibandingkan dengan penghasilan yang menggunakan benih asli yaitu sebesar Rp. 479.757/ha/bulan.

Dilihat dari aspek lainnya, maraknya bisnis ilegal benih palsu ini menimbulkan dampak negatif yang meresahkan masyarakat, yaitu diantaranya meningkatnya penjarahan TBS di mana-mana yang mempertajam konflik beberapa kelompok pelaku bisnis kelapa sawit. Akhirnya selain produsen benih resmi, petani jugalah yang menerima dampak yang paling parah dari penggunaan benih palsu ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Jendral bina Produksi Perkebunan 2002. Masalah kemurnian bahan tanaman kelapa sawit. Ditjenbun, Jakarta.
2. Pusat Penelitian Kelapa Sawit. 2002. Era baru pengelolaan sumber benih kelapa sawit. Pertemuan Produsen dan Konsumen Benih Kelapa Sawit Dalam Rangka Sosialisasi Penggunaan Benih Kelapa Sawit Berkualitas. Banjarmasin. 15-16 Januari 2002.



Contoh plastik pembungkus kecambah asli



Contoh plastik pembungkus kecambah palsu

PRODUKSI KOMPOS DARI TANDAN KOSONG SAWIT



TANDAN KOSONG SAWIT (TKS)



PERAJANGAN TKS DENGAN MESIN
PERAJANG KAP. 6 TON TKS / JAM



PEMBUATAN TUMPUKAN



PENYIRAMAN KOMPOS DENGAN
LIMBAH CAIR PABRIK KELAPA SAWIT



PEMBALIKAN KOMPOS DENGAN
MESIN PEMBALIK



PENGERINGAN KOMPOS



APLIKASI KOMPOS
TKS UNTUK TANAMAN
TOMAT

KOMPOS TANDAN KOSONG SAWIT

Solusi Penanganan Limbah PKS Menuju

"Zero Waste "

LIMBAH CAIR PKS
(360 M³/HARI)

TANDAN KOSONG SAWIT
(138 Ton/Hari)



KOMPOS TKS
(70 Ton / Hari)



APLIKASI KOMPOS
TKS UNTUK TANAMAN
CABAI

KANDUNGAN NUTRISI KOMPOS TKS :

- C : 35 %
- N_{Kd} : 2,34 %
- C/N : 15
- P : 0,31 %
- K : 5,53 %
- Ca : 1,46 %
- Mg : 0,96 %
- AIR : 52 %

UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT SILAHKAN MENGHUBUNGI :



PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT (PPKS)
JL. BRIGJEND. KATAMSO 51, MEDAN 20158
Telp. (061) 7862477, Fax. (061) 7862488
Homepage : <http://www.iopri.org>.
e-mail : admin@iopri.org.

KEUNGGULAN KOMPOS :

- Kandungan Kalium tinggi.
- Tanpa menggunakan bahan kimia dan inokulum.
- Menambah unsur hara yang ada di dalam tanah.
- Mampu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.